

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Nugroho (2017) teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika principal mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Munculnya teori keagenan karena adanya individu-individu yang bertindak untuk kepentingan mereka sendiri sehingga terkadang mengabaikan kepentingan perusahaan. Teori agensi bertujuan untuk menyelesaikan masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara prinsipal dan agen serta kesulitan prinsipal melakukan verifikasi pekerjaan agen, serta menyelesaikan masalah pembagian resiko muncul. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Prinsipal dan agen harus memiliki tujuan yang sama dengan agen yang akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Pertentangan terjadi jika agen tersebut tidak menjalankan perintah prinsipal untuk kepentingannya sendiri. Dalam penelitian ini, pemerintah adalah prinsipal sedangkan perusahaan adalah agen. Pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan perundang-undangan pajak. Perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan

kepentingannya sendiri dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Dalam karakter manajer perusahaan tentunya dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk memutuskan kebijakannya untuk meminimalkan beban termasuk beban pajak dengan mempertimbangkan berbagai macam hal seperti *sales growth* atau *leverage*.

Sales growth yang semakin meningkat tentunya menggambarkan laba yang semakin meningkat pula sehingga manajer akan berfikir untuk memaksimalkan labanya dengan cara apapun. Selain itu sama halnya dengan *leverage*, untuk kelangsungan operasional akan meningkatkan bunga namun memperkecil beban pajak karena semakin besar perlindungan pajak maka ada kebijakan *leverage* yang digunakan oleh para manajer untuk memperoleh pendanaan dari eksternal. Dalam hal itu menjadi pertimbangan manajer dalam memutuskan kebijakan untuk memaksimalkan labanya.

2.1.2 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Sebuah usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal kerja yang berasal dari pemilik usaha dan bisa jadi berasal dari hutang. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Modal kerja sendiri memiliki arti yaitu dana yang harus tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Contohnya untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah,

membayar gaji, dan lain-lain. Dengan demikian dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk di perusahaan melalui hasil penjualan produknya. Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover Period*) dimulai dari saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut maka semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Sementara itu Kasmir (2008), mendefinisikan perputaran modal kerja sebagai rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat menggunakan rasio, yaitu antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Dalam pengelolaan asset dan kewajiban harus seefisien mungkin agar menghasilkan rasio *turnover* yang lebih tinggi. Dengan itu perusahaan bisa menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Dalam persaingan di dunia bisnis, suatu perusahaan harus memiliki rasio potensial yang tinggi. Pemasukan dan pengeluaran harus seimbang, karena jika terjadi laba yang cukup dapat diinvestasikan pada usahanya. Sehingga perusahaan memiliki lebih banyak modal untuk menumbuhkan bisnis dengan membuka cabang baru dan mengantisipasi permintaan pasar yang lebih tinggi di masa depan. Sebaliknya, jika rasio yang rendah akan berdampak buruk bagi perusahaan

karena pengelolaan modal kerja yang kurang efisien. Selain itu perusahaan tersebut mungkin terlalu banyak berinvestasi dan menghadapi peningkatan piutang usaha. Hal ini karena nilai aset perusahaan mampu mendukung operasional perusahaan dan sanggup untuk menunaikan kewajiban (liabilitas) jangka pendek perusahaan.

Perputaran modal kerja ini penting untuk bisnis apapun, tetapi bisa sangat penting untuk usaha kecil. Karena dapat memberikan gambaran yang akurat terhadap pengelolaan usahanya.

Rasio perputaran modal kerja atau *working capital ratio* digunakan untuk menghitung efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja dengan tujuan menghasilkan penjualan. Rumus modal kerja mengacu pada modal operasi yang digunakan perusahaan dalam operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerjanya dengan menghasilkan pendapatan. Selain itu dalam rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan itu bisa melunasi utangnya dengan baik. Rasio ini dijabarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan tahunan bersih}}{(\text{Aktiva lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

2.1.3 Pengertian Struktur Modal

Martono dan Harjito (2012) mendefinisikan struktur modal yaitu perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sedangkan menurut Ali dan Rodoni (2010), struktur modal adalah proposi dalam

menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Pengelolaan struktur modal ini bertujuan untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan untuk kegiatan operasional, yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, pengelolaan struktur modal yang baik menandakan perusahaan berada dalam pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi finansial terjaga aman sehingga perusahaan terhindar dari kerugian yang dapat mendatangkan masalah. Struktur modal terbagi menjadi yaitu :

- a. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
- b. *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

Berdasarkan perolehan sumber dananya yaitu berasal dari internal dan eksternal. Sumber internal ini berasal dari dalam perusahaan tersebut. Sedangkan eksternalnya berasal dari dana sumber asing seperti diperoleh melalui utang (*Debt Financing*) dan melalui pembelanjaan sendiri yaitu dengan jalan penerbitan saham (*Equity Financing*). Sehingga ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu :

- a. Bentuk dan karakter bisnis yang dijalankan.
- b. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.

- c. Karakteristik, kebijakan, dan keinginan pemilik.
- d. Kondisi ekonomi mikro dan makro yang berlaku didalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Terdapat beberapa rasio dalam mengukur struktur modal yang dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan mengenai kondisi perusahaan yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim menyebutkan bahwa *Debt To Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Para investor selain berorientasi terhadap laba, ternyata juga memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat risiko perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar modal sendiri mampu memenuhi kewajiban perusahaan meliputi utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Dalam penerapannya jika utang semakin tinggi, maka tinggi pula tingkat resikonya. Begitu juga sebaliknya jika utang semakin rendah maka rendah pula tingkat resikonya.

Rumusnya: $DER = (Debt\ Total) / (Equity\ Total)$

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Pada rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Investor tidak hanya berharap laba, namun memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan diterima perusahaan. Tingkatan pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya saham dimana hal tersebut juga akan

mempengaruhi nilai perusahaan. DAR juga dapat digunakan oleh para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan dengan menggambarkan total aset yang dapat menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima perusahaan Dewi et al., (2014). Oleh karena itu dapat diketahui pada titik mana yang dianggap aman untuk peminjaman. Jika pinjaman itu maksimal adalah 40% dari jumlah nilai asset maka dianggap aman.

$$\text{Rumusnya : } \text{DAR} = (\text{Debt Total}) / (\text{Asset Total})$$

3. *Long term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus long term debt to equity ratio dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{LDER} = (\text{Hutang jangka panjang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

4. *Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR)*

Pada rasio ini membandingkan hutang jangka panjang (*Long Term Debt*) dengan total aktiva. Dapat digambarkan berapa proporsi hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktiva untuk menunjukkan investasi-investasi aktiva atau aset perusahaan (Joni dan Lina; 2010). Rumus *Long Term Debt to Asset Ratio* dalam penelitian ini sesuai Manu et al, 2014 sebagai berikut:

$$\text{LDAR} = (\text{Hutang jangka panjang}) / (\text{Total Aset})$$

Berdasarkan hal tersebut, struktur modal dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2008), mengatakan bahwa DER adalah rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan itu DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{Liabilitas}{Ekuitas}$$

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Sartono (2014, p.122) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2015), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Adapun menurut Irham Fahmi (2015: 135), mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Berdasarkan uraian definisi dari para ahli, profitabilitas memiliki beberapa jenis rasio yaitu :

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Dalam rasio profitabilitas ini dapat mengetahui persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Dalam rasio profitabilitas ini dapat mengetahui nilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan}$$

c. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Dalam rasio profitabilitas ini untuk menilai persentase laba yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total asset. Sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Menurut Kasmir (2012:197), ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam hal untuk memperoleh keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan. Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

d. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Dalam rasio profitabilitas ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang saham}$$

e. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Dalam rasio profitabilitas ini yang menampilkan tingkat laba perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi. Contohnya seperti bahan

baku, upah pekerja, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{ROS} = (\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

f. Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)

Dalam rasio profitabilitas ini yang mengukur laba perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / (\text{Total Aset} - \text{Kewajiban})$$

g. *Return on Investment* (ROI)

Dalam rasio profitabilitas ini yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak pada total aktiva. Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{ROI} = ((\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}) / \text{Investasi}) \times 100 \%$$

Profitabilitas dapat memberikan beberapa manfaat untuk perusahaan yang diuraikan sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun.
3. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.
4. Berguna sebagai tolak ukur penilaian bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak.
5. Untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

6. Dapat mengukur produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik dari milik sendiri atau modal pinjaman.

Adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas dipengaruhi oleh jenis perusahaan, perusahaan yang berorientasi menjual barang untuk dikonsumsi atau sebuah jasa umumnya memiliki keuntungan yang lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang.
- 2) Perusahaan yang memiliki umur yang lama dalam pendiriannya, memiliki keuntungan yang lebih stabil
- 3) Skala ekonomi yang dimiliki perusahaan.
- 4) Pada perusahaan memiliki biaya produksi yang murah biasanya akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil
- 5) Perusahaan yang membeli bahan produksi berdasarkan kebiasaan atau habitual basis, umumnya mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil.
- 6) Perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok cenderung lebih stabil keuntungannya dibandingkan yang memproduksi barang modal.

2.1.5 Laporan Keuangan

Fahmi (2012:21) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Psak No 1 (revisi 2009) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan

dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Dalam perusahaan, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan atau posisi keuangan perusahaan mengenai kegiatan operasional selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2008:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi tentang jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Untuk memberikan informasi tentang jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Untuk memberikan informasi tentang jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
4. Untuk memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Untuk memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
7. Untuk Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Untuk Informasi keuangan lainnya.

Adapun jenis- jenis laporan keuangan yang bias digunakan dalam perusahaan meliputi :

a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Dalam laporan laba rugi ini berfokus pada tiga hal yaitu pendapatan, biaya, dan untung-rugi. Sesuai dengan namanya, laporan ini membantu agar mengetahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi dalam usahanya.

b. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Dalam laporan neraca ini bisa disebut juga sebagai laporan posisi keuangan. Jenis laporan keuangan ini menunjukkan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh dan terperinci.

c. Laporan Perubahan Modal

Dalam laporan perubahan modal dibuat agar mengetahui seberapa besar perubahan modal yang terjadi beserta penyebab perubahannya selama kegiatan operasional berlangsung. Pada perjalanan operasional perusahaan, modal awal dapat mengalami perubahan sesuai kinerja perusahaan.

d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Dalam laporan ini akan membantu memahami tentang perputaran arus uang perusahaan yang masuk dan keluar di perusahaan. Selain itu, laporan arus kas juga berfungsi sebagai indikator prediksi arus kas pada periode yang akan datang.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Dalam catatan atas laporan keuangan disusun berdasarkan penjelasan rinci mengenai jenis laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan memiliki pemahaman baik mengenai pengelolaan dana secara menyeluruh.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan disebut penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya membantu pelaksanaan penelitian.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

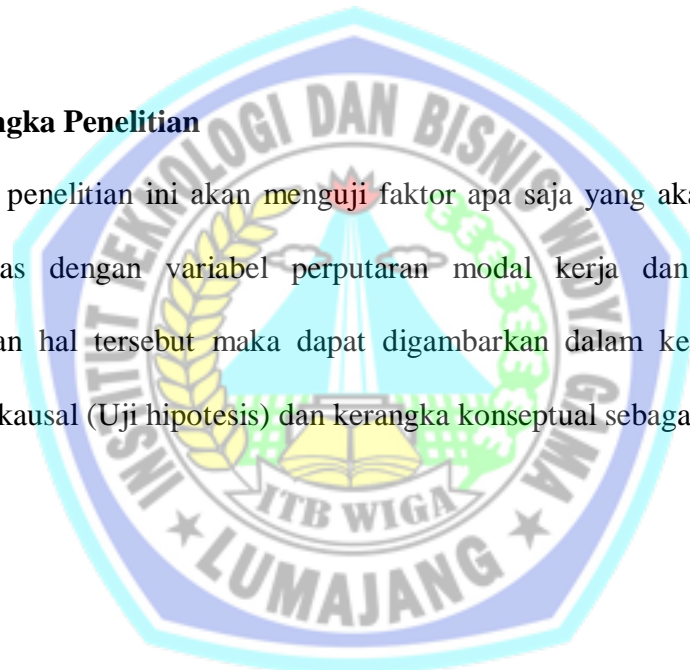
No	Peneliti	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Atikah Karamina (2018)	Analisis Regresi Berganda	a. Perputaran modal kerja b. Perputaran kas	a. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. b. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran.
2	Supriadi (2015)	Analisis Regresi Berganda	<i>Working Capital Turnover</i> (WCT), QR, DER, dan <i>Return on Assests</i> (ROA)	a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QR dan DER berpengaruh terhadap ROA b. WCT tidak berpengaruh terhadap ROA.
3	Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari(2015)	Analisis Regresi Berganda	a. Perputaran modal kerja b. Arus kas c. Perputaran piutang d. Persediaan	a. Perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas. b. Arus kas, perputaran piutang, persediaan secara

				parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Keempat,
4	Mashady et al. (2014)	Analisis Regresi Berganda	ROA, <i>Working Capital Turnover</i> , <i>current ratio</i> , <i>leverage</i> .	<p>a. <i>Working capital turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>b. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>c. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>
5	Nurhasanah (2012)	Analisis Regresi Berganda	<i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	<p>a. <i>Debt to Assets Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>b. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas</p>
6	I Made Dian Satriya dan Putu Vivi Lestari(2014)	Analisis Regresi Berganda	Perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan	a. Perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
7	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati(2013)	Analisis Regresi Berganda	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan	a. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan

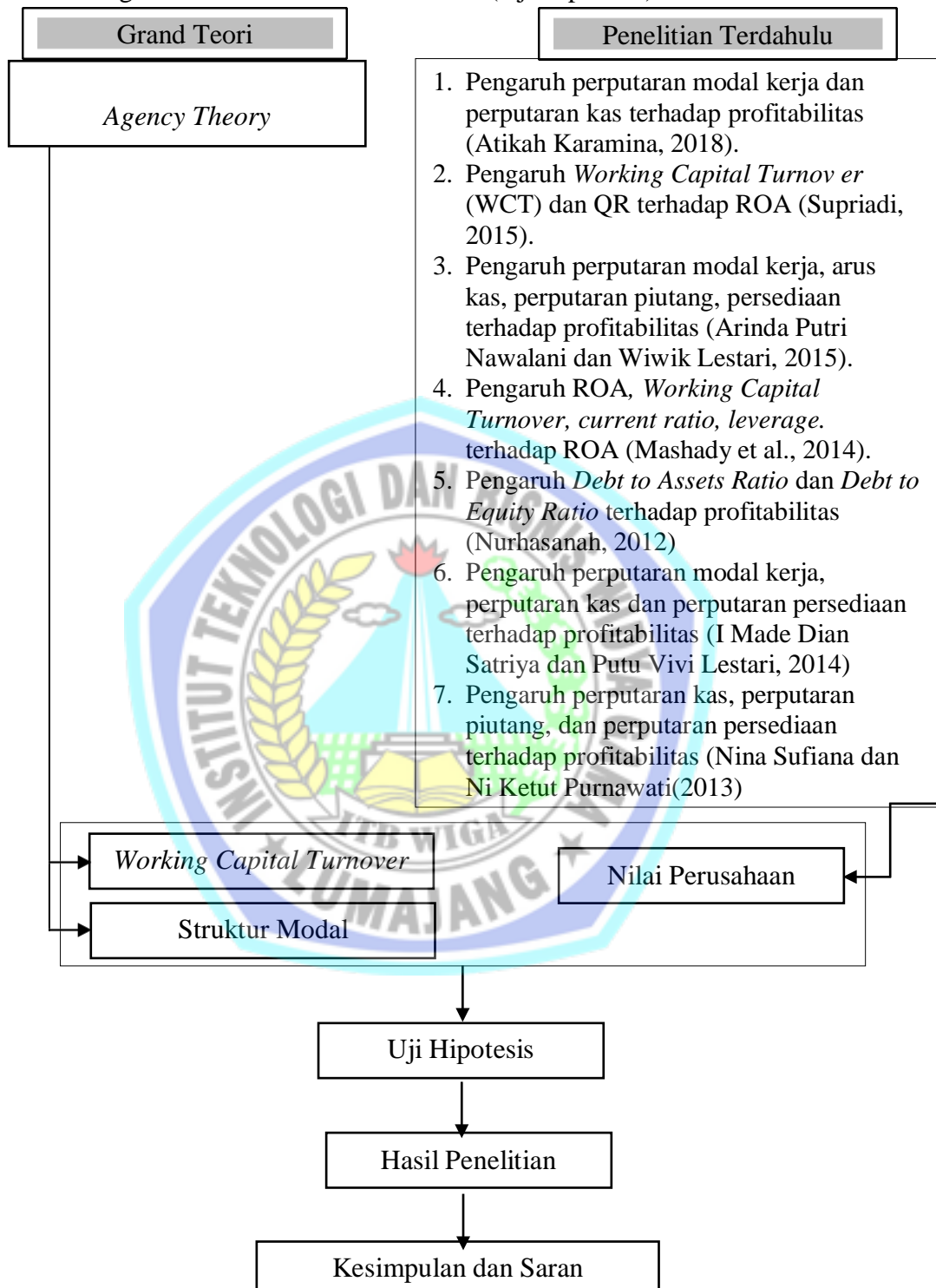
-
- berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
 - b. Secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
-

2.3. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini akan menguji faktor apa saja yang akan mempengaruhi profitabilitas dengan variabel perputaran modal kerja dan struktur modal. Berdasarkan hal tersebut maka dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran penelitian kausal (Uji hipotesis) dan kerangka konseptual sebagai berikut :

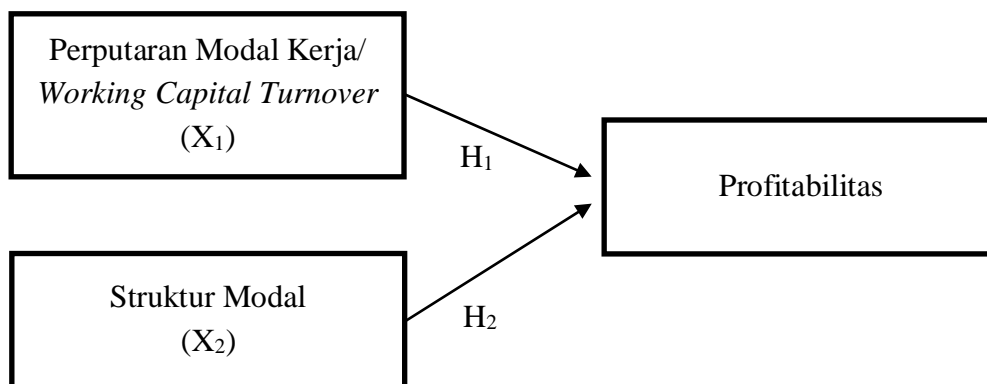


a. Kerangka Pemikiran Penelitian Kausal (Uji Hipotesis)



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian Kausal (Uji Hipotesis)

b. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan dari landasan teori dan kerangka penelitian diatas dengan didukung oleh penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hery (2016) mengatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran modal kerja semakin tinggi, maka dana yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Dampak yang diakibatkan dalam hal ini adalah baik terhadap profitabilitas, karena keuntungan daro aliran dana yang diperoleh.

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

2.4.2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Fungsi dari rasio ini yaitu untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Apabila nilai rasio ini bertambah tinggi, maka tingkat resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai rasio ini semakin rendah maka akan menunjukkan resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan semakin rendah (Rosyadah dkk, 2013).

H₂ : Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas

